Manajemen Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam Di Desa Lelean Nono Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli

Risma Amalia¹; Abdul Wahid Safar²; Abd. Kahar³; Eka De Patmonsela Liow⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Madako Tolitoli

email; rismaamalia289@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana manajemen pemerintah desa dalam pengelolaan kawasan objek wisata alam di Desa Lelean Nono Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive* sehingga terpilih sebanyak 6 informan. Manajemen pemerintah desa dalam pengelolaan kawasan objek wisata alam di Desa Lelean Nono dikaji menggunakan teori George R Terry, 1958 (Sukarna, 2011:10) dengan 4 indikator yaitu *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling* (PAOC). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pemerintah desa dalam pengelolaan kawasan objek wisata alam di Desa Lelean Nono belum optimal menciptakan pengelolaan daya tarik wisata alam yang ada di desa.

Kata Kunci: Manajemen Pemerintah Desa; Pengelolaan Wisata Alam; Desa Lelean Nono

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang mempunyai berbagai ragam kebudayaan dan sumber daya alam yang merupakan modal utama untuk meningkatkan taraf hidup bangsa melalui pendayagunaan kekayaan yang dimiliki. Salah satu kekayaan yang dimiliki Indonesia adalah ditemukannya berbagai macam tempat objek wisata dengan daya tarik dan ciri khas tersendiri, sehingga dapat menarik perhatian para wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia

Berdasarkan dari Peraturan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa khususnya dalam Pasal 78 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia, serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Pengembangan wisata alam di Indonesia sangat bergantung pada masing-masing pengelola wisata tersebut. Pengelola wisata dengan objek wisata saling berkaitan dan sangat menentukan dalam kemajuan daerah wisata tersebut. Bekembangannya lokasi wisata akan membawa dampak positif bagi perekonomian masyarakat khususnya mereka yang ekonominya menengah bawah.

Pembangunan pariwisata menjadi tanggung jawab semua elemen yang ada, pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, pemerintah desa, pihak swasta dan masyarakat lokal (Sawir & Pende, 2020). Tantangan terberat bagi pemerintah daerah saat ini bagaimana memadukan semua potensi wisata yang ada, serta memikirkan cara yang tepat

mengintegrasikannya dalam kegiatan pembangunan pariwisata di Kabupaten Tolitoli (Sawir *et al*, 2021).

Pariwisata merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh setiap daerah bahkan di tingkat desa terdapat potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadi tempat pariwisata seperti wisata budaya, wisata alam maupun wisata buatan, yang berarti setiap daerah memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat ataupun tingkat ekonomi masyarakat sekitar, sehingga pengembangan potensi pariwisata tersebut perlu adanya suatu kerja sama atau kemitraan antara pemerintah, swasta dan kelompok masyarakat yang diharapkan dapat saling memenuhi kebutuhan akan sumber daya yang diperlukan untuk pengembangan pariwisata.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berlokasi di objek wisata alam yang berada di Desa Lelean Nono Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli dan dilaksanakan sejak tanggal 06 Maret 2023 sampai dengan tanggal 06 Mei 2023. Penentuan informan secara *purposive* dan jumlah yang terpilih sebanyak 6 informan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data data primer dan data skunder.

Data primer yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen seperti buku atau artikel yang berkaitan fokus penelitian (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi (Sugiyono, 2017). Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2002). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Teknik analisis data dalam penelitian ini sesuai dengan apa yang yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (Sugiyono, 2018) yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara berulang-ulang sampai tuntas hingga data diperoleh dianggap kredibel. Adapun proses analisis data dimuali dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Planning (Perencanaan)*. Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya (Siagian, 2013). Hasil wawancara bersama Kepala Desa Lelean Nono Irfan Lanni, S.Pd. I mengatakan bahwa wisata alam ini dibangun pada tahun 1995 oleh kepala desa sebelumnya yang bernama Abdul Madjid yang pertama kali membuat kolam di Dusun Siapo dengan niat untuk meramaikan Desa Lelean Nono, sehingga pada tahun 2019 melalui musrembang desa kemudian dianggarkan melalui belanja desa yang bersumber dari dana desa dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan asli desa dibangun dan diresmikannya wisata alam dengan nama Kawasan Objek Wisata Alam Desa Lelean Nono (*Wawancara Kamis, 09 maret 2023*). Berdasarkan hasil wawancara itu dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembangunan objek wisata alam berawal dari musrembang desa kemudian dianggarkan melalui belanja desa. Menurut Sitanggang (1996:134) peran pemerintah ialah hubungan antara pemerintah dengan yang diperintah guna mencapai tujuan yang dikehendaki. Berdasarkan teori yang digunakan peneliti menyimpulkan bahwa indikator perencanaan sudah berjalan dengan baik aparat desa melakukan musrembang desa untuk pelaksanaan pembangunan yang dianggarkan melalui belanja desa.

- 2. Organizing (Pengorganisasian).** Menurut George R Terry (Widianingsih et al., 2019) pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (Pegawai) terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan. Menurut (Lestari, 2016) organisasi merupakan suatu sistem yang saling memengaruhi satu sama lain, apabila salah satu sub sistem tersebut rusak maka akan mempengaruhi sub-sub sistem lain. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan terkait merumuskan dan menetapkan tugas bapak Budiman selaku ketua BPD mengatakan bahwa ada yang ditunjuk langsung untuk menangani bidang ini yaitu proses pembangunan dalam hal ini kasi kesrahan yaitu Bapak Irwansyah, kemudian tenaga yang digunakan yaitu masyarakat Desa Lelean Nono yang ikut membantu proses pembangunan kawasan objek wisata alam tersebut, yang bertanggung jawab penuh yaitu kepala desa namun dibawahnya ada sekertaris desa, bendahara desa dan tim pelaksana kegiatan yang ikut membantu mempertanggungjawabkan (*Wawancara Jumat 17 Maret 2023*). Berdasarkan keterangan dari informan Penelitian dan pandangan Peneliti mengenai *Organizing* (Pengorganisasian) dalam pengelolaan kawasan objek wisata alam di Desa Lelean Nono bahwa merumuskan dan menetapkan tugas yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam mengkoordinir wisata alam tersebut sudah ditetapkan. Menurut Sukmawan (2013) kapasitas aparatur desa sebagai pelaksanaan kebijakan merupakan faktor penting yang menunjang keberhasilan pelaksanaan program-program yang di biayai oleh alokasi dana desa. Berdasarkan teori dan hasil wawancara maka penulis melakukan analisa mengenai indikator pengorganisasian belum berjalan sesuai realita yang ada, pengorganisasian wisata alam yang dilakukan oleh kepala desa yang bertanggung jawab penuh serta yang menangani proses pembangunan yaitu kasi kesrahan dan diawasi oleh BPD dan masyarakat.
- 3. Actuating (Pengerakan atau Pelaksanaan).** Pengergerakan atau pelaksanaan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras mencapai tujuan dengan ikhlas serta sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pemimpin. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu informan menyatakan bahwa setiap tahun itu ada pemeliharaan baik dalam bentuk dari dana desa maupun dari gotong royong masyarakat. Bentuk-bentuknya adalah jika ada yang rusak diperbaiki kemudian jika kolam kotor kami pemerintah desa bersama masyarakat desa melakukan kerja sama untuk membersihkan obyek wisata tersebut (*Wawancara Kamis, 09 Maret 2023*). (Sunaryo, 2013) menjelaskan bahwa pembangunan pedesaan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, sehingga usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia pedesaan dan masyarakat secara berkelanjutan berdasarkan pada prestasi dan kemampuan pedesaan. Berdasarkan keterangan dari salah satu informan, peneliti menyatakan bahwa bentuk pemeliharaan yang ada sudah terlaksana yaitu pembersihan yang dilakukan secara gotong royong bersama masyarakat desa. Bapak Marzuki selaku sekertaris desa menyatakan bahwa karena masih dalam tahapan pembangunan jadi belum terlalu maksimal untuk pendapatan desa tapi meskipun belum dirasakan secara perlahan itu bisa kami usahakan kedepannya (*Wawancara, Senin 13 Maret 2023*). Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa obyek wisata alam ini belum meningkatkan pendapatan desa karena masih dalam tahapan pembangunan. Berdasarkan teori dan hasil wawancara maka penulis melakukan analisa mengenai indikator *actuating* atau pelaksanaan hal

ini dapat dilihat dari pelaksanaan proses pemeliharaan belum berjalan dengan baik karena pemeliharaan dilakukan secara gotong royong antara pemerintah desa dan masyarakat desa.

4. **Controlling (Pengawasan).** Pengawasan mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur, tertib, terarah atau tidak. Dengan demikian kontrol mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasarannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Pengawasan dalam pengelolaan kawasan objek wisata alam di awasi langsung oleh BPD dan masyarakat Desa Lelean Nono. Berikut tanggapan Kepala Desa Lelean Nono Irfan Lanni, S.Pd.I yang mengatakan bahwa dalam pengawasan yang dilakukan ada yang dilakukan oleh BPD dan masyarakat setempat pun ikut mengawasi (*Wawancara Kamis, 09 Maret 2023*). Peneliti menemukan fakta bahwa pengawasan ini tidak berjalan dengan baik, karena tidak jelasnya kapan pengawasan ini dilakukan dan bagaimana hasil evaluasi dari pelaksanaan pembangunan wisata alam tersebut. Berdasarkan teori dan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti melakukan analisa mengenai indikator *controlling* atau pengawasan bahwa proses pengawasan yang dilakukan oleh BPD dan Kepala Desa beserta masyarakat setempat pun ikut mengawasi pembangunan wisata alam ini, sementara untuk pelaporan dari pembangunan itu sendiri ada yang dilakukan secara lisan dan tertulis oleh Pemerintah Desa, tetapi secara maksimal belum mencapai tujuan karena banyak hal yang perlu dilakukan seperti pembenahan dan wisata berkelanjutan.

KESIMPULAN

Analisa mengenai manajemen pemerintah desa dalam pengelolaan kawasan objek wisata alam di Desa Lelean Nono Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli menggunakan 4 indikator yaitu *planning, organizing, actuating dan Controlling* semuanya belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Planning* belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari proses perencanaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Lelean Nono melalui musrembang desa dan mengidentifikasi alternatif untuk pengelolaan kawasan objek wisata alam harus ada alternatif yang ditawarkan untuk mengurangi resiko yang terjadi.
2. *Organizing* yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Lelean Nono belum dapat dikatakan berhasil, hal ini dapat dilihat dari keterbatasan sumber daya manusia yang ditempatkan pada pengorganisasian wisata alam tersebut dan dalam pengorganisasian wisata berkelanjutan belum jelas pelaksanaannya kapan dan tujuannya seperti apa.
3. *Actuating*, dilihat dari pelaksanaan proses pemeliharaan belum berjalan dengan baik karena pemeliharaan dilakukan hanya setahun sekali, semestinya kawasan objek wisata itu dipelihara dengan baik dan harus diperiksa setiap hari atau setiap minggunya. Hal ini juga dikarenakan masih banyaknya fasilitas yang dibutuhkan di kawasan objek wisata alam ini, sehingga lebih ditingkatkan lagi untuk hasil yang maksimal untuk meningkatkan pendapatan desa.
4. *Controlling* juga masih belum baik, dikarenakan proses pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah desa itu sendiri dalam hal ini BPD tidak kompeten dalam pengawasan yang dilakukannya, dan kiranya tetap mengimbau masyarakat desa untuk terus menjaga obyek wisata tersebut agar tetap terjaga dan bersih. Dan pengelolaan kawasan objek wisata alam masih perlu diadakan pemeriksaan lebih lanjut mengenai pelaporan dari pelaksanaan pembangunan wisata alam ini terkait pencapaian tujuan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah desa dapat membuat perencanaan yang matang dalam pengelolaan kawasan objek wisata alam yang ada demi mewujudkan wisata yang berkelanjutan.
2. Untuk mewujudkan keberhasilan pencapaian tujuan pengelolaan kawasan objek wisata alam, diharapkan pihak terkait memperbaiki dalam hal pengorganisasian wisata berkelanjutan sehingga kawasan objek wisata alam ini berjalan kembali dengan lebih baik lagi.
3. Perlu adanya dukungan fasilitas baik sarana dan prasarana yang memadai.
4. Diharapkan dari pihak pemerintah desa maupun masyarakat desa dapat lebih mengoptimalkan pengawasan dalam pembangunan objek wisata khususnya BPD yang telah ditunjuk langsung untuk mengawasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. In *Jakarta: PT. Rineka Cipta*.
- Lestari, A. (2016). Analisis budaya organisasi dikantor bupati tolitoli. *Katalogis*, 92–103. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Katalogis/article/view/8925>
- Sabrina, R. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara* (Issue JUNI).
- Sawir, M., & Pende, H. H. (2020). Peran Pemerintah Desa Lalos Dalam Mengembangkan Obyek Wisata Pantai Batu Bangga. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(1).
- Sawir, M., Yuswadi, H., Murdyastuti, A., & Pairan, P. (2021). Sustainable Tourism Development Based on Local Wisdom in Rural Area, Study in Lalos Village, Tolitoli, Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3).
- Siagian. S. P. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Bumi Aksara*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. In *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Gava Media. <https://repository.ugm.ac.id/id/eprint/101212>
- Widianingsih, R., Bawono, I. R., & ... (2019). ... Struktur Pengendalian Internal, Kualitas Sumber Daya Manusia, Kelengkapan Dokumen Arsip Usaha Dan Fungsi Manajemen Terhadap Perkembangan Usaha *Jurnal Litbang*